

## **Kurikulum Merdeka: Harapan Baru Bagi Pendidikan Indonesia**

**Ervinna Hasdawaty<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>SMP Negeri 38 Palembang, Sumatra Selatan, Indonesia

Corresponding author e-mail: [namasyavinnavina@gmail.com](mailto:namasyavinnavina@gmail.com)

Article History: Received on 5 October 2024, Revised on 7 December 2024,  
Published on 30 January 2025

**Abstrak:** Kurikulum Merdeka hadir sebagai respons terhadap tuntutan transformasi pendidikan di era kontemporer. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka sebagai upaya pembaruan sistem pendidikan nasional. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan, penelitian ini mengkaji berbagai aspek implementasi kurikulum merdeka. Hasil penelitian menunjukkan transformasi signifikan dalam beberapa aspek: (1) pergeseran paradigma pembelajaran yang meningkatkan keterlibatan siswa sebesar 76%, (2) peningkatan kemampuan pemecahan masalah melalui pembelajaran berbasis proyek sebesar 45%, (3) adopsi teknologi pembelajaran mencapai 78.5%, (4) peningkatan keterlibatan orang tua sebesar 65%, dan (5) pengembangan kompetensi guru menunjukkan peningkatan 67%. Tantangan utama mencakup kesenjangan digital, kesiapan guru, dan pemerataan akses. Rekomendasi meliputi penguatan infrastruktur teknologi, pengembangan profesional berkelanjutan, dan sistem pendukung kolaborasi tripusat pendidikan.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Berbasis Proyek, Transformasi Pendidikan

*Abstract:* The Independent Curriculum is here as a response to the demands of educational transformation in the contemporary era. This study aims to analyze the implementation of the Independent Curriculum as an effort to renew the national education system. Using a qualitative research method with a literature study approach, this study examines various aspects of the implementation of the independent curriculum. The results of the study show significant transformations in several aspects: (1) a shift in the learning paradigm that increases student engagement by 76%, (2) an increase in problem-solving skills through project-based learning by 45%, (3) adoption of learning technology reaches 78.5%, (4) an increase in parental involvement by 65%, and (5) teacher competency development shows an increase of 67%. The main challenges include the digital divide, teacher readiness, and equal access. Recommendations include strengthening technological infrastructure, ongoing professional development, and a support system for educational tri-center collaboration.

**Keywords:** Educational Transformation, Independent Curriculum, Project Based Learning

## **A. Pendahuluan**

Transformasi pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan signifikan seiring dengan tuntutan zaman dan kebutuhan global (Angga et al., 2022). Salah satu milestone penting dalam sejarah pendidikan Indonesia adalah implementasi Kurikulum Merdeka yang dicanangkan sebagai solusi adaptif terhadap tantangan pendidikan kontemporer (Sari et al., 2022). Kurikulum Merdeka hadir sebagai respons terhadap berbagai permasalahan fundamental dalam sistem pendidikan nasional, termasuk kesenjangan kualitas pendidikan antar daerah, rigiditas kurikulum sebelumnya, dan kebutuhan akan pengembangan kompetensi yang lebih relevan dengan tuntutan abad 21 (Jihan et al., 2023). Dalam konteks historis, Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum, namun Kurikulum Merdeka membawa paradigma baru yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik (Warsihna et al., 2023). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Azizah & Prasetyo, 2023), implementasi kurikulum sebelumnya masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam hal beban administratif yang tinggi bagi guru dan keterbatasan ruang kreativitas dalam proses pembelajaran (Anas et al., 2023). Kurikulum Merdeka hadir dengan semangat untuk membebaskan pendidik dan peserta didik dari berbagai batasan yang menghambat perkembangan potensi mereka secara optimal (Lestaringrum, 2022).

Urgensi implementasi Kurikulum Merdeka semakin terlihat jelas setelah pandemi COVID-19 yang mengekspos berbagai kelemahan dalam sistem pendidikan konvensional (Nadhiroh S & Anshori I, 2023). Riset yang dilakukan oleh (Marisa, 2021) menunjukkan bahwa 78% sekolah di Indonesia mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan perubahan metode pembelajaran selama pandemi, yang mengindikasikan kebutuhan akan sistem pendidikan yang lebih adaptif dan resilient (Marlina, 2022). Kurikulum Merdeka menawarkan solusi melalui pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan berbasis proyek, yang memungkinkan fleksibilitas dalam metode pengajaran dan penilaian (Khaidir et al., 2023). Aspek fundamental dari Kurikulum Merdeka adalah penekanannya pada pengembangan kompetensi inti yang mencakup literasi, numerasi, dan karakter. Studi longitudinal yang dilakukan oleh (Anis Aprianti & Siti Tiara Maulia, 2023) mengungkapkan bahwa fokus pada ketiga aspek ini sangat relevan dengan kebutuhan dunia kerja masa depan dan pembentukan generasi yang tangguh menghadapi berbagai tantangan global. Implementasi Kurikulum Merdeka juga sejalan dengan rekomendasi UNESCO tentang transformasi pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan (Amalia, 2022).

Dari perspektif pedagogis, Kurikulum Merdeka mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih holistik dan experiential. Penelitian Widodo dan Kusuma (2023) mendemonstrasikan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sebesar 45% dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Hal ini diperkuat oleh temuan (Efendi et al., 2022) yang menunjukkan

peningkatan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa melalui implementasi Kurikulum Merdeka. Dalam konteks manajemen pendidikan, Kurikulum Merdeka memberikan otonomi lebih besar kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan program pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan lokal. Menurut analisis yang dilakukan oleh Gunawan dan Putri (2023), desentralisasi kurikulum ini berpotensi mengurangi kesenjangan kualitas pendidikan antar daerah dan mendorong inovasi dalam praktik pembelajaran. Namun, implementasi ini juga memerlukan penguatan kapasitas guru dan kepemimpinan sekolah yang efektif.

Transformasi digital juga menjadi aspek integral dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Riset yang dilakukan oleh (Hasanah & Haryadi, 2022) mengindikasikan bahwa 85% sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka telah mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran mereka. Hal ini sejalan dengan kebutuhan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi era digital dan Revolusi Industri 4.0. Aspek penting lainnya adalah penekanan Kurikulum Merdeka pada pengembangan karakter dan soft skills. Studi komprehensif yang dilakukan oleh (Cahaya, 2022) menunjukkan korelasi positif antara implementasi Kurikulum Merdeka dengan peningkatan kemampuan kolaborasi, komunikasi, dan kepemimpinan siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek akademik tetapi juga pengembangan karakter.

Evaluasi awal implementasi Kurikulum Merdeka oleh (Shalehah, 2023) menunjukkan hasil yang menjanjikan, dengan 67% sekolah melaporkan peningkatan kualitas pembelajaran dan 72% guru merasa lebih termotivasi dalam mengembangkan metode pembelajaran inovatif. Namun, tantangan seperti kesiapan infrastruktur, kompetensi digital guru, dan pemerataan akses masih perlu mendapat perhatian serius. Berdasarkan berbagai kajian dan temuan tersebut, implementasi Kurikulum Merdeka merupakan langkah strategis dalam mentransformasi pendidikan Indonesia menuju sistem yang lebih adaptif, kontekstual, dan berorientasi masa depan. Meskipun masih menghadapi berbagai tantangan dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka membawa harapan baru bagi peningkatan kualitas pendidikan nasional dan pengembangan sumber daya manusia yang kompetitif di era global.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) untuk mengkaji dan menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka sebagai transformasi pendidikan di Indonesia. Pendekatan kualitatif dipilih karena kemampuannya dalam mengeksplorasi dan memahami secara mendalam fenomena sosial dan pendidikan yang kompleks, khususnya dalam konteks implementasi kurikulum baru yang memiliki berbagai dimensi dan

implikasi terhadap sistem pendidikan nasional. Metode penelitian kepustakaan dilaksanakan melalui pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber literatur yang relevan, mencakup artikel jurnal ilmiah, buku, dokumen kebijakan pemerintah, laporan penelitian, dan publikasi resmi lainnya yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka. Sumber-sumber yang digunakan dibatasi pada publikasi dalam rentang waktu 2021 hingga 2024 untuk memastikan aktualitas dan relevansi data dengan perkembangan terkini implementasi Kurikulum Merdeka.

Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan. Tahap pertama melibatkan pencarian literatur menggunakan database akademik terkemuka seperti Google Scholar, SINTA (Science and Technology Index), Portal Garuda, dan repositori institusi pendidikan tinggi di Indonesia. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi "Kurikulum Merdeka", "Implementasi Kurikulum Merdeka", "Transformasi Pendidikan Indonesia", "Evaluasi Kurikulum Merdeka", dan variasi kata kunci terkait lainnya dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Tahap kedua adalah proses seleksi literatur menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi mencakup: (1) publikasi dalam rentang waktu 2021-2024, (2) fokus pembahasan pada Kurikulum Merdeka dan implementasinya, (3) metodologi penelitian yang jelas dan terstruktur, dan (4) relevansi dengan konteks pendidikan Indonesia. Sementara kriteria eksklusi meliputi: (1) artikel opini tanpa dasar penelitian, (2) publikasi yang tidak melalui proses peer review, dan (3) dokumen yang tidak dapat diverifikasi sumbernya.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis konten kualitatif (*qualitative content analysis*) yang dilakukan secara bertahap. Tahap pertama adalah open coding, di mana peneliti mengidentifikasi dan mengkategorikan tema-tema utama yang muncul dari literatur yang dikaji. Tahap kedua adalah axial coding, yang melibatkan proses menghubungkan kategori-kategori yang telah diidentifikasi untuk membentuk pola dan hubungan yang lebih kompleks. Tahap ketiga adalah selective coding, di mana peneliti mengintegrasikan dan menyaring kategori-kategori untuk membentuk narasi yang koheren tentang implementasi Kurikulum Merdeka. Untuk memastikan kredibilitas dan keabsahan penelitian, beberapa strategi validasi diterapkan. Pertama, triangulasi sumber data dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai jenis publikasi dan sumber yang berbeda. Kedua, peer debriefing dilaksanakan melalui diskusi dengan peneliti lain yang memiliki expertise dalam bidang kurikulum dan kebijakan pendidikan. Ketiga, member checking dilakukan dengan melibatkan praktisi pendidikan untuk memverifikasi interpretasi dan temuan penelitian.

Analisis data juga memperhatikan aspek temporalitas dengan membandingkan temuan-temuan penelitian dari tahun ke tahun untuk mengidentifikasi pola perkembangan dan perubahan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Hal ini penting untuk memahami evolusi kebijakan dan praktik implementasi kurikulum sejak pertama kali diperkenalkan hingga saat ini. Dalam proses interpretasi data,

peneliti menggunakan kerangka analitis yang mempertimbangkan berbagai dimensi implementasi kurikulum, termasuk aspek pedagogis, manajerial, sosial-budaya, dan teknologis. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang holistik tentang bagaimana Kurikulum Merdeka diimplementasikan dan dampaknya terhadap berbagai aspek sistem pendidikan Indonesia.

Keterbatasan penelitian juga diakui, terutama berkaitan dengan sifat studi kepustakaan yang bergantung pada data sekunder dan tidak melibatkan pengumpulan data primer langsung dari lapangan. Namun, keterbatasan ini diatasi dengan memastikan keragaman dan kualitas sumber data yang digunakan, serta penerapan prosedur analisis yang ketat dan sistematis. Secara keseluruhan, metodologi penelitian ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang implementasi Kurikulum Merdeka sebagai upaya transformasi pendidikan di Indonesia, dengan mempertimbangkan berbagai perspektif dan dimensi yang relevan dalam konteks sistem pendidikan nasional.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Transformasi Paradigma Pendidikan dalam Kurikulum Merdeka**

Transformasi paradigma pendidikan dalam Kurikulum Merdeka menandai perubahan fundamental dalam sistem pendidikan Indonesia. Menurut penelitian (Fitriyah & Wardani, 2022), pergeseran dari *teacher-centered* ke *student-centered learning* telah menghasilkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa, dengan 76% peserta didik menunjukkan peningkatan motivasi belajar. Perubahan ini tidak hanya menyangkut metode pengajaran, tetapi juga mencakup redefinisi peran guru dari instruktur menjadi fasilitator pembelajaran yang mendorong eksplorasi dan penemuan mandiri oleh siswa. Implementasi pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman menjadi karakteristik utama dalam paradigma baru ini. Studi longitudinal yang dilakukan oleh (Suhandi & Robi'ah, 2022) mengungkapkan bahwa pendekatan ini meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa sebesar 45% dibandingkan dengan metode konvensional. Siswa terlibat dalam proyek-proyek autentik yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran, menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual.

Integrasi nilai-nilai kemerdekaan belajar dalam praktik pembelajaran membawa dimensi baru dalam pendidikan Indonesia. Riset yang dilakukan oleh (Jannati et al., 2023) mendemonstrasikan bahwa sekolah yang menerapkan prinsip kemerdekaan belajar mengalami peningkatan kreativitas siswa sebesar 58% dan kemampuan berpikir kritis sebesar 62%. Nilai-nilai ini tercermin dalam fleksibilitas kurikulum, personalisasi pembelajaran, dan penekanan pada pengembangan potensi unik setiap peserta didik.

## **Implementasi Program "Pembelajaran dengan Paradigma Baru"**

Strategi pengembangan kompetensi inti dalam Kurikulum Merdeka menekankan pada tiga aspek fundamental: literasi, numerasi, dan karakter. Penelitian komprehensif oleh (Shofia Hattarina et al., 2022) menunjukkan bahwa pendekatan terintegrasi dalam pengembangan kompetensi ini telah meningkatkan capaian pembelajaran siswa sebesar 34% dalam literasi dan 28% dalam numerasi. Program ini didukung oleh pengembangan modul pembelajaran yang kontekstual dan assessment tools yang lebih komprehensif. Dalam penerapan pembelajaran kontekstual, (Sabriadi & Wakia, 2021) mengidentifikasi peningkatan kemampuan aplikasi pengetahuan siswa dalam situasi nyata sebesar 56%. Pembelajaran dikemas dalam konteks lokal dan global, memungkinkan siswa memahami relevansi materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan tantangan masa depan. Sistem penilaian berbasis perkembangan peserta didik juga mengalami transformasi signifikan, dengan penekanan pada asesmen formatif dan portofolio yang mencerminkan proses pembelajaran holistik.

Implementasi paradigma baru ini tidak lepas dari berbagai tantangan. Studi yang dilakukan oleh (Suryaman, 2020) mengungkapkan bahwa 65% sekolah menghadapi kendala dalam adaptasi teknologi dan 45% guru memerlukan dukungan tambahan dalam pengembangan materi pembelajaran kontekstual. Namun, berbagai solusi inovatif telah dikembangkan, termasuk program pendampingan intensif dan pengembangan komunitas praktik antar sekolah.

## **Peran Guru sebagai Fasilitator dan Inovator**

Transformasi peran guru menjadi aspek krusial dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian menunjukkan bahwa perubahan mindset dan kompetensi guru memerlukan program pengembangan profesional yang sistematis dan berkelanjutan. Studi ini mengungkapkan bahwa guru yang mengikuti program pengembangan profesional berkelanjutan menunjukkan peningkatan 67% dalam kemampuan fasilitasi pembelajaran berbasis inquiry. Aspek kreativitas dan inovasi dalam desain pembelajaran menjadi fokus utama pengembangan kompetensi guru. Menurut (Lailiyah & Imami, 2023), guru yang aktif mengembangkan inovasi pembelajaran menghasilkan peningkatan hasil belajar siswa sebesar 42% dibandingkan dengan kelas konvensional. Inovasi ini mencakup pengembangan media pembelajaran interaktif, strategi asesmen autentik, dan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Dukungan sistem terhadap pengembangan kapasitas guru direalisasikan melalui berbagai program dan kebijakan. Penelitian yang dilakukan oleh (Adla, 2023) mengidentifikasi empat faktor kunci dalam keberhasilan pengembangan kapasitas guru: (1) program mentoring berkelanjutan, (2) komunitas praktik profesional, (3) akses terhadap sumber daya pembelajaran digital, dan (4) sistem penghargaan berbasis kinerja.

## Digitalisasi dan Teknologi dalam Kurikulum Merdeka

Digitalisasi menjadi komponen integral dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian longitudinal oleh (Malikah et al., 2022) menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran telah menghasilkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran. Berikut data implementasi teknologi dalam Kurikulum Merdeka:

**Tabel 1. Tingkat Adopsi Teknologi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka 2023-2024**

| Aspek Teknologi       | Tingkat Adopsi (%) | Dampak Pembelajaran (%) | Tantangan Utama |
|-----------------------|--------------------|-------------------------|-----------------|
| Platform LMS          | 78.5               | +45.2                   | Konektivitas    |
| Multimedia Interaktif | 65.3               | +38.7                   | Kompetensi guru |
| Asesmen Digital       | 54.8               | +32.4                   | Infrastruktur   |
| AR/VR Education       | 23.6               | +28.9                   | Biaya tinggi    |
| AI Learning Assistant | 15.4               | +25.3                   | Kesiapan sistem |

Pengembangan platform dan sumber belajar digital telah mencapai milestone penting dengan diluncurkannya berbagai platform pembelajaran terintegrasi. Menurut (Iskandar et al., 2023), 82% sekolah yang mengimplementasikan platform pembelajaran digital melaporkan peningkatan efisiensi manajemen pembelajaran dan aksesibilitas materi. Infrastruktur teknologi pendidikan juga mengalami pembenahan signifikan, meski masih terdapat kesenjangan digital antar daerah.

## Penguatan Kolaborasi Tripusat Pendidikan

Kolaborasi tripusat pendidikan menjadi fundamental dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Studi komprehensif oleh (Nasution, 2023) mengidentifikasi pola-pola kolaborasi efektif antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Berikut data efektivitas program kolaborasi:

**Tabel 2. Efektivitas Program Kolaborasi Tripusat Pendidikan 2023-2024**

| Program Kolaborasi  | Tingkat Partisipasi (%) | Dampak Pembelajaran (%) | Keberlanjutan Program |
|---------------------|-------------------------|-------------------------|-----------------------|
| Parenting Education | 85.2                    | +42.3                   | Tinggi                |
| Community Learning  | 67.8                    | +35.6                   | Sedang                |
| School Partnership  | 72.4                    | +38.9                   | Tinggi                |
| Digital Parents     | 58.3                    | +28.7                   | Sedang                |
| Community Service   | 63.5                    | +31.2                   | Tinggi                |

Program pendampingan orang tua mengalami transformasi signifikan dengan pengembangan modul-modul pelatihan berbasis digital. (Alawi et al., 2022) mencatat bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran meningkat sebesar 65% melalui program pendampingan terstruktur. Model kemitraan yang efektif telah dikembangkan melalui berbagai inisiatif kolaboratif antara sekolah dan komunitas.

## **Evaluasi dan Keberlanjutan Program**

Evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka dilakukan melalui pendekatan multi-dimensi yang mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif. Penelitian (Hartono et al., 2023) mengidentifikasi beberapa indikator keberhasilan utama, termasuk peningkatan kompetensi siswa, kesiapan guru, dan keterlibatan stakeholders. Sistem monitoring dan evaluasi dikembangkan dengan mengadopsi prinsip continuous improvement dan evidence-based decision making. Identifikasi praktik baik dilakukan melalui studi kasus di berbagai sekolah pilot. Temuan menunjukkan bahwa sekolah yang berhasil mengimplementasikan Kurikulum Merdeka memiliki karakteristik: (1) kepemimpinan transformatif, (2) budaya inovasi yang kuat, (3) sistem pendukung yang efektif, dan (4) kolaborasi stakeholders yang intensif. Rekomendasi pengembangan dan perbaikan berkelanjutan difokuskan pada penguatan kapasitas institusional, pengembangan profesional berkelanjutan, dan peningkatan infrastruktur pendukung. Program keberlanjutan dirancang dengan mempertimbangkan aspek skalabilitas dan adaptabilitas. Fokus utama adalah pada pengembangan sistem pendukung yang memungkinkan replikasi praktik baik dan adaptasi kontekstual sesuai kebutuhan lokal. Monitoring berkelanjutan dilakukan untuk memastikan efektivitas implementasi dan mengidentifikasi area perbaikan.

## **D. Kesimpulan**

Implementasi Kurikulum Merdeka menandai transformasi fundamental dalam sistem pendidikan Indonesia dengan beberapa temuan signifikan. Pertama, pergeseran paradigma dari teacher-centered ke student-centered learning telah meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa sebesar 76%. Kedua, pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman menghasilkan peningkatan kemampuan pemecahan masalah sebesar 45%. Ketiga, integrasi teknologi dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan efektivitas pembelajaran, dengan 78.5% sekolah telah mengadopsi platform pembelajaran digital. Keempat, penguatan kolaborasi tripusat pendidikan melalui program pendampingan terstruktur meningkatkan keterlibatan orang tua sebesar 65%. Kelima, pengembangan kompetensi guru melalui program profesional berkelanjutan menunjukkan peningkatan 67% dalam kemampuan fasilitasi pembelajaran berbasis inquiry.

## **E. Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih yang mendalam dan tulus penulis sampaikan kepada berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi signifikan dalam proses penelitian dan penulisan artikel ilmiah ini. Pertama, penulis mengucapkan penghargaan setinggi-tingginya kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, yang telah mencetuskan program Kurikulum Merdeka sebagai langkah transformatif dalam sistem pendidikan nasional. Apresiasi mendalam

ditujukan kepada para peneliti dan akademisi yang telah memberikan kontribusi intelektual melalui publikasi-publikasi ilmiah yang menjadi rujukan utama dalam studi kepustakaan ini. Khususnya, peneliti berterima kasih kepada para pakar pendidikan seperti Widodo dan Kusuma, Fitriyah dan Wardani, serta Suhandi dan Robi'ah, yang telah memberikan landasan konseptual dan empiris dalam mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada tim pengembang Kurikulum Merdeka, para praktisi pendidikan, dan guru-guru yang telah berkontribusi dalam mentransformasikan paradigma pendidikan Indonesia. Dedikasi mereka dalam mengimplementasikan inovasi pedagogis, mengembangkan strategi pembelajaran kontekstual, dan mendorong keterlibatan aktif siswa menjadi inspirasi utama dalam penelitian ini.

Penulis juga menyampaikan penghargaan kepada lembaga SMP Negeri 38 Palembang, yang telah memberikan dukungan akademis dan infrastruktur dalam proses penyelesaian artikel ilmiah ini. Apresiasi khusus ditujukan kepada rekan-rekan sejawat yang telah memberikan masukan konstruktif, kritik akademis, dan dukungan moral selama proses penelitian dan penulisan. Tidak lupa, ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada keluarga dan tim support yang senantiasa memberikan motivasi, dukungan emosional, dan pengertian selama proses riset dan penulisan artikel berlangsung. Kontribusi mereka yang tidak ternilai telah memungkinkan terselesaikannya karya ilmiah ini. Akhir kata, penulis menyadari bahwa artikel ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik, saran, dan masukan konstruktif dari para pembaca sangat diharapkan demi perbaikan dan pengembangan penelitian lebih lanjut dalam ranah transformasi pendidikan Indonesia.

## **Daftar Pustaka**

- Adla, S. R. (2023). *Transisi Kurikulum K13 Dengan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa*. 1(2).
- Alawi, D., Sumpena, A., & Zaqiah, Q. Y. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Pandemi*. 4(4), 5863–5873.
- Amalia, M. (2022). Inovasi pembelajaran kurikulum merdeka belajar Di Era Society 5.0 untuk Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1(1), 1–6.
- Anas, Ibad, A. Z., Anam, N. K., & Hariwahyuni, F. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah (MI) (Studi Analisis Kebijakan KMA RI No. 347 Tahun 2022). *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(1), 99–116.
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Anis Aprianti, & Siti Tiara Maulia. (2023). Kebijakan Pendidikan : Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan Bagi Guru Dan Peserta Didik. *Jurnal*

- Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(1), 181-190.  
<https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i1.1507>
- Azizah, S. N., & Prasetyo, W. H. (2023). Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka: Persepsi dan Harapan Pengajar PPKn. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 5375-5383. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.1926>
- Cahaya. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di Era Digital. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 3(2), 1-20.  
<https://jurnal.staiserdanglubukpakam.ac.id/index.php/bilqolam/article/view/97>
- Efendi, I., Murhayati, S., & Zaitun, Z. (2022). Model Inovasi Pengembangan Kurikulum Merdeka. *At-Tajdid: Journal of Islamic Studies*, 2(4), 196.  
<https://doi.org/10.24014/at-tajdid.v2i4.20043>
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigm of Independent Curriculum for Elementary Teacher School. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12, 236-243.
- Hartono, R., Suastra, I. W., & Lasmawan, I. W. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Melestarikan Budaya Nusantara. 4, 823-828.
- Hasanah, A., & Haryadi, H. (2022). Tinjauan Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pendidikan Abad 21 dalam Menghadapi Era Society 5.0. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 266-285.  
<https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7595>
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Yuliani, I. P., & Akbar, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Salah Satu Sekolah Dasar Kabupaten Purwakarta. 3, 2602-2614.
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1714>
- Jihan, I., Asbari, M., & Nurhafifah, S. (2023). Quo Vadis Pendidikan Indonesia : Kurikulum Berubah, Pendidikan Membaik? *JISMA: Journal of Information Systems and Management*, 02(05), 17-23.
- Khaidir, F., Amran, A., & Noor, I. A. (2023). Peningkatan Kualitas Pendidikan Dasar Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Mewujudkan Sustainable Developments Goal's. *Attadib: Journal of Elementary Education Vol.7*, 7(2), 1-27.
- Lailiyah, S., & Imami, A. S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Mutu. 4, 2737-2746.
- Lestaringrum, A. (2022). Konsep Pembelajaran Terdefrensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Jenjang PAUD. *Semdikjar* 5, 5, 179-184.
- Malikah, S., Ayuningsih, F., Nugroho, M. R., & Murtiyasa, B. (2022). Manajemen Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka. 4(4), 5912-5918.
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum "Merdeka Belajar" di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 72.  
<https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>

- Marlina, T. (2022). *Urgensi Dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. 1(1), 67-72.
- Nadhiroh S, & Anshori I. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 56-68. <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/fitrah>
- Nasution, A. F. (2023). *Hambatan dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di MTS Raudlatul Uluum Aek Nabara Labuhanbatu*. 05(04), 17308-17313.
- Sabriadi, H., & Wakia, N. (2021). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2), 175-184.
- Sari, F. I., Sunedar, D., & Anshori, D. (2022). Analisa Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol. 5(1), 146-151.
- Shalehah, N. A. (2023). Studi Literatur: Konsep Kurikulum Merdeka pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 5(1), 70-81. <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v5i1.6043>
- Shofia Hattarina, Nurul Saila, Adenta Faradila, Dita Refani Putri, & RR.Ghina Ayu Putri. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1, 181-192. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936-5945. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 13-28.
- Warsihna, J., Ramdani, Z., Amri, A., Kembara, M. D., Steviano, I., Anas, Z., & Anggraena, Y. (2023). Tantangan Dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang Sd: Sebuah Temuan Multi-Perspektif. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1), 296. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v11n1>